
Pengaruh Kegunaan Coretax dan Kemudahan Akses Terhadap Minat Karier Mahasiswa Akuntansi Dengan Mediasi Literasi Pajak

*Herawati Khotmi¹, Feryansyah², Agus Khazin Fauzi³

^{1,2}Universitas Mataram

³ Politeknik Negeri Bali

*Coessponding email: khotmi.2010@staff.unram.ac.id

Abstrak

Di era digitalnya ini, coretax mulai diberlakukan di awal tahun 2025 dan pelaporan SPT (Surat Pemberitahuan Orang Pribadi dan Badan mulai diberlakukan ditahun 2026. Untuk itu diperlukan adanya pemahaman dari pengguna dalam mengoperasikan coretax. Sehingga dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji Kegunaan Coretax, kemudahan akses, literasi pajak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Selain itu literasi pajak memediasi hubungan antara kegunaan coretax dan kemudahan akses terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil dari penelitian ini yaitu kegunaan coretax dan kemudahan akses berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan, sedangkan literasi pajak tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Disisi lain literasi pajak dapat memediasi hubungan antara kegunaan coretax dan kemudahan akses terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Disarankan sebaiknya dari pihak direktorat jendral pajak memberikan edukasi untuk menjalankan aplikasi coretax untuk mahasiswa yang bertujuan sebagai bekal mahasiswa dalam dunia kerja.

Kata Kunci : Kegunaan, kemudahan, coretax, literasi, minat

Abstrack

In the digital era, the implementation of the Core Tax System (CoreTax) is scheduled for early 2025, with mandatory reporting of Personal and Corporate Tax Returns (SPT) set to commence in 2026. Consequently, it is imperative for users to develop proficiency in operating CoreTax. This study investigates the influence of CoreTax's perceived usefulness, ease of access, and tax literacy on accounting students' interest in pursuing a career in taxation. Furthermore, it examines the mediating role of tax literacy in the relationship between CoreTax's usefulness, ease of access, and students' career interest in taxation. The study employs Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS-SEM), utilizing SmartPLS 4.0 software for analysis. The findings reveal that both the perceived usefulness of CoreTax and ease of access significantly influence

accounting students' interest in a taxation career. However, tax literacy does not directly affect their career interest. Notably, tax literacy mediates the relationship between CoreTax's usefulness, ease of access, and students' interest in pursuing a taxation career. Based on these findings, it is recommended that the Directorate General of Taxes enhance educational initiatives to improve students' proficiency in using the CoreTax application, thereby better preparing them for careers in taxation.

Keywords: Perceived usefulness, ease of access, coretax, literacy, interest

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam administrasi perpajakan di Indonesia melalui *Core Tax Administration System* (CoreTax) bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepatuhan pajak (Handayani, 2024). Sistem ini mengintegrasikan proses bisnis perpajakan, seperti pendaftaran, pelaporan, dan pemeriksaan pajak. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjadi pendorong utama adopsi teknologi (Davis, 1989). Mahasiswa akuntansi, sebagai calon profesional perpajakan, diharapkan menguasai teknologi ini untuk mendukung karier mereka (Amirul et al., 2017). Namun, minat karier di bidang perpajakan masih rendah di kalangan mahasiswa (Togatorop & Tipa, 2023). Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana persepsi terhadap CoreTax dan literasi pajak memengaruhi minat karier mahasiswa akuntansi.

Literasi pajak meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang regulasi perpajakan, yang memperkuat kepercayaan diri dalam memilih karier di bidang perpajakan (Ritayanti & Masdiantini, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa literasi pajak memediasi hubungan antara motivasi dan minat karier (Rahmania et al., 2021). CoreTax, dengan antarmuka yang ramah pengguna, diharapkan meningkatkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, yang dapat mendorong minat karier (Sari et al., 2023). Namun, penelitian yang mengintegrasikan teknologi perpajakan dengan minat karier masih terbatas. Penelitian ini relevan untuk mendukung reformasi perpajakan digital dan meningkatkan minat karier di Indonesia (Nesya et al., 2024).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi memengaruhi adopsi sistem digital perpajakan (Abu-Silake et al., 2024). Namun,

dampaknya terhadap minat karier mahasiswa akuntansi belum banyak diteliti (Nesya et al., 2024). Rahmania et al. (2021) menemukan bahwa literasi pajak meningkatkan minat karier, tetapi tidak mengkaji pengaruh teknologi perpajakan. Penelitian tentang CoreTax lebih fokus pada kepatuhan wajib pajak, bukan minat karier (Handayani, 2024). Celah ini menunjukkan perlunya integrasi TAM dan literasi pajak untuk memahami minat karier (Hatane et al., 2021).

Berdasarkan celah penelitian, penelitian ini mengkaji: (1) Apakah persepsi kegunaan CoreTax berpengaruh signifikan terhadap minat karier mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan?; (2) Apakah persepsi kemudahan penggunaan CoreTax berpengaruh signifikan terhadap minat karier mahasiswa akuntansi?; (3) Apakah literasi pajak memediasi hubungan antara persepsi kegunaan dan kemudahan CoreTax terhadap minat karier mahasiswa akuntansi?. Pertanyaan ini penting untuk memahami dinamika teknologi dan literasi pajak dalam konteks karier.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan CoreTax terhadap minat karier mahasiswa akuntansi, dengan literasi pajak sebagai variabel mediasi. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan coretax, literasi pajak terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarier dibidang perpajakan dan menguji pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan coretax terhadap minat karier mahasiswa akuntansi melalui literasi pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah kerangka teori yang menjelaskan penerimaan teknologi berdasarkan persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use) (Davis, 1989). Persepsi kegunaan mengacu pada keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja, sedangkan kemudahan penggunaan berkaitan dengan tingkat kemudahan dalam mengoperasikan teknologi tersebut (Davis, 1989). Dalam

konteks perpajakan, TAM telah digunakan untuk menganalisis adopsi sistem digital seperti e-Filing, yang relevan dengan CoreTax (Hidayanto et al., 2023). CoreTax, sebagai sistem administrasi perpajakan digital, diharapkan meningkatkan efisiensi pelaporan pajak, yang dapat memengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap karier di bidang perpajakan (Dermawan et al., 2025). TAM menjadi dasar teoretis untuk memahami hubungan antara teknologi dan minat karier.

Literasi Pajak

Literasi pajak didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami regulasi, prosedur, dan kewajiban perpajakan (Ritayanti & Masdiantini, 2022). Dalam konteks pendidikan akuntansi, literasi pajak meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menangani tugas-tugas perpajakan, yang dapat memengaruhi minat karier (Ernandi, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa literasi pajak berperan sebagai mediator antara motivasi dan intensi karier, karena pemahaman yang baik tentang pajak meningkatkan persepsi positif terhadap profesi tersebut (Hatane et al., 2021). Dalam hubungannya dengan CoreTax, literasi pajak dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang teknologi perpajakan, sehingga meningkatkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem (Panjaitan & Yuna, 2024). Literasi pajak menjadi variabel penting dalam membentuk minat karier mahasiswa.

Minat Karier

Minat karier mengacu pada ketertarikan individu untuk memilih dan menjalani profesi tertentu, yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik seperti pengetahuan, motivasi, dan persepsi terhadap profesi (Tamburaka et al., 2023). Dalam bidang perpajakan, minat karier mahasiswa akuntansi sering kali rendah karena kompleksitas regulasi dan kurangnya pemahaman tentang teknologi perpajakan (Rahmania et al., 2021). Teknologi seperti CoreTax, dengan antarmuka yang ramah pengguna, dapat meningkatkan persepsi positif terhadap profesi perpajakan melalui penerapan TAM (Darmayasa & Hardika, 2024). Selain itu, literasi pajak dapat memediasi hubungan antara persepsi teknologi dan minat karier, karena pemahaman pajak memperkuat intensi untuk berkarier (Ritayanti & Masdiantini, 2022). Minat karier menjadi variabel dependen utama dalam penelitian ini.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Amalia dan Fahrudi menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi e-Filing meningkatkan kepatuhan pajak di Indonesia (Hidayanto et al., 2023). Studi ini menggunakan TAM untuk menganalisis adopsi teknologi perpajakan, yang relevan dengan CoreTax sebagai sistem digital terbaru. Namun, penelitian ini tidak mengkaji dampak teknologi terhadap minat karier mahasiswa akuntansi. Darmayasa dan Hardika (2024) menemukan bahwa digitalisasi perpajakan, termasuk sistem seperti CoreTax, meningkatkan efisiensi administrasi pajak, tetapi fokusnya lebih pada kepatuhan wajib pajak, bukan preferensi karier. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi perpajakan dapat memengaruhi persepsi positif, tetapi hubungannya dengan minat karier perlu dieksplorasi lebih lanjut.

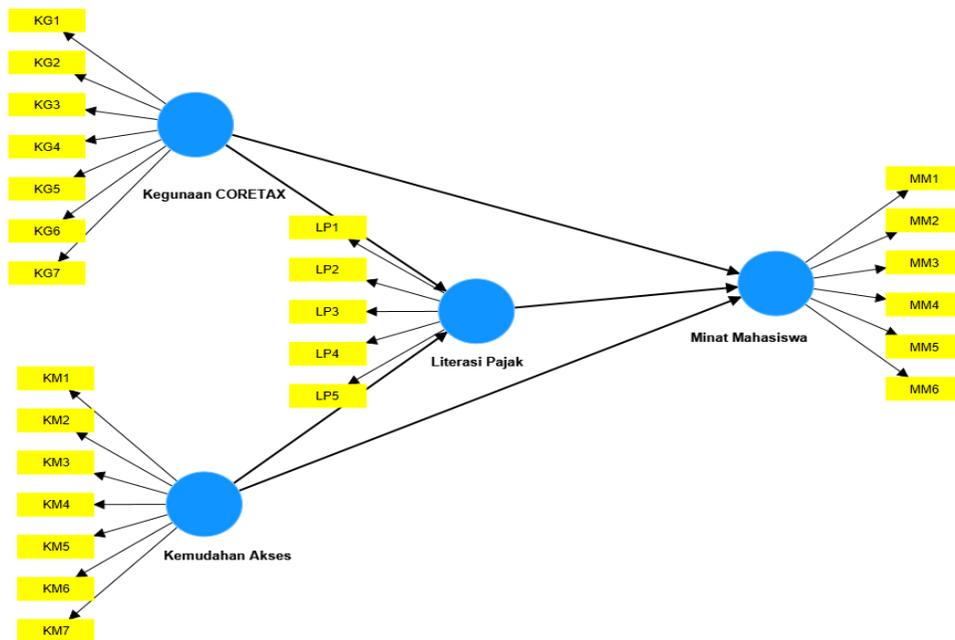
Penelitian lain menemukan bahwa literasi pajak secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai konsultan pajak (Maulana & As'ari, 2024). Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman regulasi pajak memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam memilih profesi perpajakan. Ritayanti dan Masdiantini (2022) lebih lanjut menunjukkan bahwa literasi pajak memediasi hubungan antara motivasi dan minat karier, karena pengetahuan pajak meningkatkan persepsi positif terhadap profesi. Namun, kedua penelitian ini tidak mengintegrasikan teknologi perpajakan seperti CoreTax sebagai faktor pendorong. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memahami peran literasi pajak sebagai mediator dalam konteks teknologi digital.

Tamburaka et al. (2023) mengidentifikasi bahwa faktor intrinsik, seperti motivasi, dan ekstrinsik, seperti peluang karier, memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Namun, penelitian ini tidak mempertimbangkan peran teknologi perpajakan. Hatane et al. (2021) menemukan bahwa pengetahuan dan motivasi intrinsik berperan dalam membentuk pilihan karier mahasiswa akuntansi, tetapi tidak mengkaji teknologi seperti CoreTax. Penelitian tentang CoreTax lebih fokus pada kepatuhan pajak, bukan minat karier (Darmayasa & and Hardika, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan TAM dan literasi pajak untuk menjelaskan minat karier mahasiswa akuntansi.

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka koseptual dari penelitian ini memiliki tujuan untuk merumuskan hipotesis. Dimana kerangka konseptual menunjukkan Gambaran mengenai pengaruh dari variabel idenpenden dan pengaruh variabel independen serta adanya variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini, Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan:

Gambar 1. Kerangka Koseptual



Berdasarkan gambar 1. kerangka koseptual dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

H1=Kegunaan Coretax berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi berkarier dibidang perpajakan

H2=Kemudahan akses berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi berkarier dibidang perpajakan

H3=Literasi pajak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi berkarier dibidang perpajakan

H4= Literasi pajak memediasi hubungan antara kegunaan CoreTax dan minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan

H5= Literasi pajak memediasi hubungan antara kemudahan akses dan minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan kausal (Saunders et al., 2019). Hubungan antara persepsi kegunaan dan kemudahan CoreTax, literasi pajak, dan minat karier mahasiswa akuntansi Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis berbasis Technology Acceptance Model (TAM) dan peran mediasi literasi pajak. Penelitian dilakukan secara cross-sectional untuk menangkap data pada satu waktu tertentu, sesuai untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap CoreTax. Analisis data menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS, yang efektif untuk model mediasi dan sampel kecil hingga sedang (Hair et al., 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa D-III akuntansi (semester 4) di Universitas Mataram yang sudah mengikuti mata kuliah digital perpajakan karena mereka memiliki pemahaman dasar mengenai teknologi seperti CoreTax. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan responden relevan, yaitu mahasiswa akuntansi yang terpapar sistem perpajakan digital (Saunders et al., 2019). Jumlah sampel ditargetkan 100 responden, sesuai pedoman PLS-SEM yang merekomendasikan 10 kali jumlah indikator variabel (Hair et al., 2021). Penelitian ini melibatkan mahasiswa D-III akuntansi Universitas Mataram untuk memastikan representasi data yang memadai.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebarakan melalui platform Google Forms, yang terbukti efektif untuk penelitian kuantitatif. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert 1–4 untuk menangkap persepsi responden secara kuantitatif (Saunders et al., 2019). Validitas diuji melalui analisis faktor konfirmatori (CFA) pada SmartPLS, dan reliabilitas diukur dengan Cronbach's Alpha dan composite reliability untuk memastikan kualitas instrumen (Hair et al., 2021).

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS, yang cocok untuk model mediasi dan sampel kecil hingga sedang (Hair et al., 2021). PLS-SEM dipilih karena kemampuannya menguji hubungan langsung antara persepsi kegunaan dan kemudahan CoreTax terhadap minat karier, serta peran mediasi literasi pajak. Prosedur analisis meliputi evaluasi model pengukuran (validitas konvergen, diskriminan, dan reliabilitas) menggunakan average variance extracted (AVE) dan heterotrait-monotrait ratio (HTMT). Model struktural diuji dengan bootstrapping untuk mengevaluasi signifikansi jalur dan efek mediasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas dan reabilitas

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Validitas dan Reabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kegunaan CORETAX	0,9263	0,9268	0,9407	0,6943
Kemudahan Akses	0,9193	0,9209	0,9354	0,6743
Literasi Pajak	0,9255	0,9261	0,9438	0,7706
Minat Mahasiswa	0,8543	0,8554	0,8920	0,5797

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan semua variabel kegunaan coretax, kemudahan akses, literasi pajak, minat mahasiswa memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7 hal ini dapat dinyatakan

bahwa variabel dinyatakan valid. Sedangkan untuk reabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* ($CR > 0,7$), dikarenakan nilai $CR > 0,7$ maka dapat dikatakan semua variabel kegunaan coretax, kemudahan akses, literasi pajak, minat mahasiswa dinyatakan reliabel.

Uji Model Pengukuran

Uji Model *Outer Loadings* dan *discriminant validity* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Model *Outer Loadings* dan *discriminant validity*

	Outer loadings
KG1 <- Kegunaan CORETAX	0,8540
KG2 <- Kegunaan CORETAX	0,7804
KG3 <- Kegunaan CORETAX	0,8261
KG4 <- Kegunaan CORETAX	0,8778
KG5 <- Kegunaan CORETAX	0,8406
KG6 <- Kegunaan CORETAX	0,7996
KG7 <- Kegunaan CORETAX	0,8499
KM1 <- Kemudahan Akses	0,7842
KM2 <- Kemudahan Akses	0,7891
KM3 <- Kemudahan Akses	0,7995
KM4 <- Kemudahan Akses	0,8239
KM5 <- Kemudahan Akses	0,8506
KM6 <- Kemudahan Akses	0,8508
KM7 <- Kemudahan Akses	0,8470
LP1 <- Literasi Pajak	0,8790
LP2 <- Literasi Pajak	0,8814
LP3 <- Literasi Pajak	0,8609
LP4 <- Literasi Pajak	0,8658
LP5 <- Literasi Pajak	0,9017
MM1 <- Minat Mahasiswa	0,7400
MM2 <- Minat Mahasiswa	0,7874
MM3 <- Minat Mahasiswa	0,7539
MM4 <- Minat Mahasiswa	0,7348
MM5 <- Minat Mahasiswa	0,7232
MM6 <- Minat Mahasiswa	0,8240

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa uji *outer loadings* untuk setiap indikator variabel diatas nilai *outer loadings* ($> 0,7$) sehingga dapat dikatakan setiap indicator dari keseluruhan variabel memiliki hubungan yang kuat atau bisa dikatakan setiap indikator variabel dinyatakan valid.

Uji Model Struktural

Tujuan dari uji model structural yaitu untuk melihat koefisien jalur (*path coefficients*) untuk hubungan langsung. Berikut uji model structural dapat dilat pada tabel 3 :

Tabel 3. Uji Model Struktural

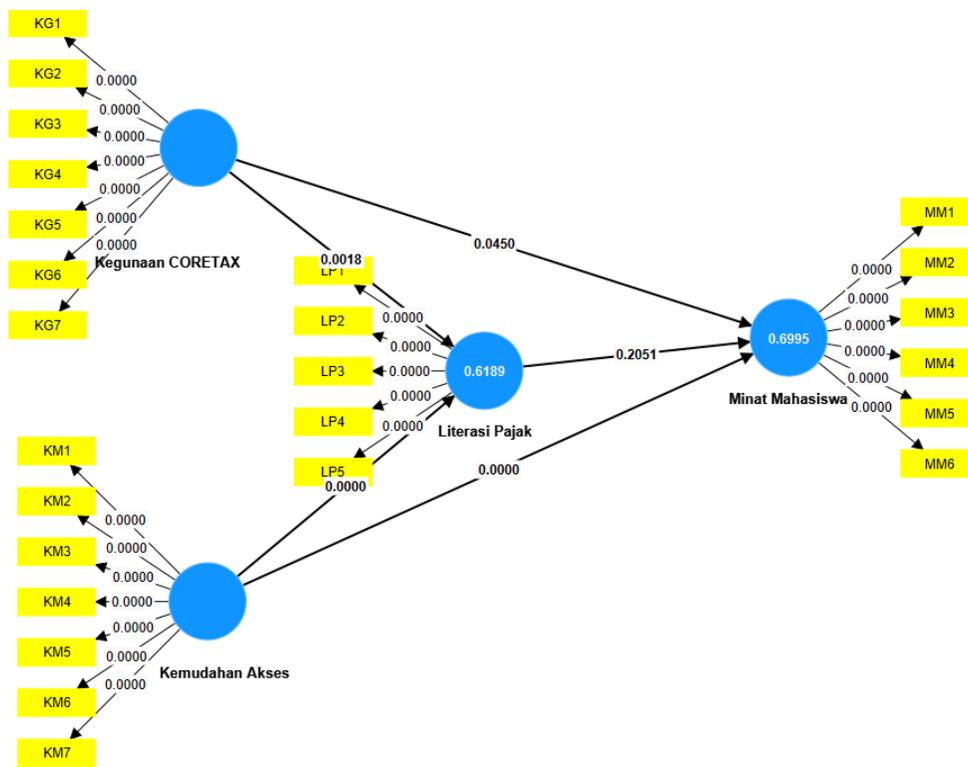
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kegunaan CORETAX -> Literasi Pajak	0,3385	0,3382	0,1081	3,1301	0,0018
Kegunaan CORETAX -> Minat Mahasiswa	0,2447	0,2511	0,1220	2,0053	0,0450
Kemudahan Akses -> Literasi Pajak	0,5127	0,5121	0,1187	4,3184	0,0000
Kemudahan Akses -> Minat Mahasiswa	0,5325	0,5317	0,1019	5,2232	0,0000
Literasi Pajak -> Minat Mahasiswa	0,1372	0,1358	0,1083	1,2672	0,2051

Berdasarkan data dari Uji model structural menunjukkan bahwa nilai T statistics dari setiap variabel menunjukkan nilai lebih dari 1 atau positif menunjukkan bahwa memiliki hubungan atau pengaruh yang kuat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak berikut gambar dari uji hipotesis dapat dilihat pada gambar 2:

Gambar 2. Uji Hipotesis



Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis diterima jika nilai *P value* < 0,05 maka dikatakan hipotesis diterima dan begitu sebaliknya. Selain gambar diatas dapat juga untuk nilai *P value* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Hipotesis

	T statistics (O/STDEV)	P values
Kegunaan CORETAX -> Literasi Pajak	3,1301	0,0018

Kegunaan CORETAX -> Minat Mahasiswa	2,5526	0,0107
Kemudahan Akses -> Literasi Pajak	4,3184	0,0000
Kemudahan Akses -> Minat Mahasiswa	5,8333	0,0000
Literasi Pajak -> Minat Mahasiswa	1,2672	0,2051

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *P value* dari masing-masing variabel diricikan berikut ini:

1. Hipotesis pertama atau H1=Kegunaan Coretax berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Nilai *P value* Kegunaan Coretax terhadap Minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan sebesar $0,0107 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan dapat diartikan bahwa Kegunaan Coretax berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan.
2. Hipotesis kedua atau H2=Kemudahan akses berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Nilai *P value* kemudahan akses terhadap minat mahasiswa Akuntansi berkarier dibidang perpajakan sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diteriama. Dapat diartikan bahwa kemudahan akses berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan.
3. Hipotesis ketiga atau H3=Literasi pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Nilai *P value* Literasi pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan sebesar $0,2051 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Dapat diartikan bahwa literasi pajak tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan.
4. Hipotesis keempat atau H4= Literasi pajak memediasi hubungan antara kegunaan CoreTax terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan. Nilai *P value* literasi pajak memediasi hubungan antara kegunaan CoreTax $0,0018 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan H4 diterima. Dapat diartikan bahwa literasi pajak memediasi hubungan antara kegunaan coretax terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan.

- Hipotesis kelima atau H5= Literasi pajak memediasi hubungan antara kemudahan akses terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan. Nilai P *value* Literasi pajak memediasi hubungan antara kemudahan akses terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti H5 diterima. Dapat diartikan bahwa literasi pajak memediasi hubungan anantara kemudahan akses terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan.

Uji *R-squared* (R^2)

R-squared dilakukan pengujian untuk mengetahui seberapa besar dipengaruhi oleh variabel penelitian dan seberapa besar dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitan. Adapau hasil uji *R-squared* (R^2) dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5. Uji *R-squared* (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Literasi Pajak	0,6189	0,6111
Minat Mahasiswa	0,6995	0,6901

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R-square* literasi pajak sebesar 0,6189. Dapat diartikan bahwa terdapat 61,89% dipengaruhi oleh variabel yang berada dalam variabel penelitian. Selebihnya 38,11 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan nilai *R-square* minat mahasiswa sebesar 0,6995. Dapat diartikan bahwa terdapat 69,95% dipengaruhi oleh variabel yang berada dalam variabel penelitian. Selebihnya 30,05% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Adapun hasil uraian dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat berikut ini:

- Hipotesis pertama atau H1=Kegunaan Coretax berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Nilai P *value* Kegunaan Coretax terhadap Minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan sebesar $0,0107 < 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa H1 diterima dan dapat diartikan bahwa Kegunaan Coretax berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Semakin tingginya kegunaan coretax maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan begitu juga sebaliknya. Coretax dapat berguna untuk semua wajib pajak dan mulai awal tahun 2025 coretax dalam pengaplikasiannya sudah digunakan. Dalam coretax memberikan manfaat praktis yang dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan efisiensi dalam mengelola aspek perpajakan

2. Hipotesis kedua atau H2=Kemudahan akses berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Nilai P *value* kemudahan akses terhadap minat mahasiswa Akuntansi berkarier dibidang perpajakan sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diteriama. Dapat diartikan bahwa kemudahan akses berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Semakin tinggi kemudahan akses didalam aplikasi coretax maka semakin tinggi tinggi pula minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan begitu pula sebaliknya. Faktor penyebabnya mahasiswa merasa mudah mempelajari dan mudah dalam mengakses coretax sehingga. Selaain itu dari kemudahan akses tersebut dapat meningkatkan keterjangkauan, kenyamanan dan efektivitas dalam mempelajari serta menerapkan konsep perpajakan.
3. Hipotesis ketiga atau H3=Literasi pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Nilai P *Value* Literasi pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan sebesar $0,2051 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Dapat diartikan bahwa literasi pajak tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Semakin tinggi literasi pajak maka tidak akan mempengaruhi naik turunnya minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Literasi merupakan pemahaman dasar dari mahasiswa dalam mempelajari perpajakan. Dimana hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh literasi terhadap minat mahasiswa akuntansi, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa terkait dasar-dasar perpajakan yang telah dipelajari pada mata kuliah pengantar perpajakan.

-
4. Hipotesis keempat atau H4= Literasi pajak memediasi hubungan antara kegunaan CoreTax terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan. Nilai P *Value* literasi pajak memediasi hubungan antara kegunaan CoreTax $0,0018 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan H4 diterima. Dapat diartikan bahwa literasi pajak memediasi hubungan antara kegunaan coretax terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan. Kegunaan coretax berpengaruh terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan melalui literasi pajak atau dengan kata lain literasi pajak dapat memediasi. Proses mediasi ini terjadi karena literasi pajak meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam aspek teknis perpajakan, yang kemudian memperkuat dampak dari kegunaan CoreTax. Tanpa literasi pajak yang memadai, mahasiswa mungkin hanya melihat CoreTax sebagai alat bantu teknis tanpa memahami implikasi lebih luas dari perpajakan dalam dunia bisnis dan pemerintahan. Oleh karena itu, melalui literasi pajak dapat memperkuat hubungan antara manfaat teknologi perpajakan dengan preferensi karier mahasiswa di bidang perpajakan.
 5. Hipotesis kelima atau H5= Literasi pajak memediasi hubungan antara kemudahan akses terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan. Nilai P *Value* Literasi pajak memediasi hubungan antara kemudahan akses terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti H5 diterima. Dapat diartikan bahwa literasi pajak memediasi hubungan antara kemudahan akses terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan. Melalui literasi pajak terdapat hubungan antara kemudahan akses terhadap minat karier mahasiswa. Literasi pajak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kemudahan akses terhadap CoreTax dan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Kemudahan akses memungkinkan mahasiswa untuk lebih sering menggunakan aplikasi perpajakan, memperoleh informasi dengan cepat, dan memahami sistem perpajakan secara lebih praktis. Namun, akses yang mudah saja tidak cukup untuk langsung meningkatkan minat karier mereka. Literasi pajak menjadi faktor penengah yang memperdalam pemahaman

mahasiswa tentang konsep perpajakan, regulasi yang berlaku, serta implikasi profesional dari keterampilan perpajakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegunaan Coretax berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Nilai *P value* Kegunaan Coretax terhadap Minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan sebesar $0,0107 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan dapat diartikan bahwa Kegunaan Coretax berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Kemudahan akses berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Nilai *P value* kemudahan akses terhadap minat mahasiswa Akuntansi berkarier dibidang perpajakan sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Dapat diartikan bahwa kemudahan akses berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Literasi pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Nilai *P value* Literasi pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan sebesar $0,2051 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Dapat diartikan bahwa literasi pajak tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier dibidang perpajakan. Literasi pajak memediasi hubungan antara kegunaan CoreTax terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan. Nilai *P value* literasi pajak memediasi hubungan antara kegunaan CoreTax $0,0018 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan H4 diterima. Dapat diartikan bahwa literasi pajak memediasi hubungan antara kegunaan coretax terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan. Literasi pajak memediasi hubungan antara kemudahan akses terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan. Nilai *P value* Literasi pajak memediasi hubungan antara kemudahan akses terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti H5 diterima. Dapat diartikan bahwa literasi pajak memediasi hubungan anantara kemudahan akses terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan.

Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini yaitu sebaiknya mahasiswa ikut serta jika terdapat edukasi seperti pelatihan-pelatihan yang dilakukan DJP untuk bisa lebih memahami tatacara pengisian coretax. Selain itu saran bagi peneliti selanjutnya menambah jumlah sampel penelitian dan menambah variabel penelitian misalnya edukasi atau sosialisasi pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Silake, S., Alshurafat, H., Alaqrabawi, M., & Shehadeh, M. (2024). Exploring the key factors influencing the actual usage of digital tax platforms. *Discover Sustainability*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00241-2>
- Amirul, S. M., Mail, R., Bakar, M. A., & Ripain, N. (2017). Information Technology Knowledge and Skills for Accounting Graduates: An Insight from Public Accounting Firms. *Indian Journal of Science and Technology*, 10(12), 1–6. <https://doi.org/10.17485/IJST/2017/V10I12/112976>
- Darmayasa, I. N., & Hardika, N. S. (2024). Core tax administration system: the power and trust dimensions of slippery slope framework tax compliance model. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2337358. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2337358>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dermawan, A. S., Ferinia, R., & Karundeng, M. L. (2025). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pelayanan fiskus terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. *Fonduri de Investiții*, 14(1), 155–168. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1307>
- Ernandi, H. (2022). The Influence of Accounting Student Perceptions About Taxes, Tax Brevet and Motivation on Career Interest in Taxation. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14. <https://doi.org/10.21070/ijler.v14i0.754>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=6z83EAAAQBAJ>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Handayani, N. (2024). Pemanfaatan Teknologi Blockchain untuk Meningkatkan Efisiensi dan

- Efektivitas Sistem Perpajakan: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 967–975. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.676>
- Hatane, S. E., Gunawan, F. A., & Pratama, S. W. (2021). Intrinsic motivation, career exposure, and quality of life: How do they influence the accounting students' career choice? *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(3), 335–345. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i3.19870>
- Hidayanto, D. K., Aprilia, S., & Nababan, N. (2023). The Role of E-Filing, Perceived Ease of Use, and Perceived Usefulness in Improving Corporate Taxpayer Compliance. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(1). <https://doi.org/10.36406/jam.v20i01.872>
- Maulana, M. R. A., & As'ari, H. (2024). The influence of taxation knowledge, motivation, perception, and self efficacy on accounting students' interest in a career as tax consultants. *Transekonomika Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 4(6), 1227–1240. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i6.799>
- Nesya, Z., Umamah, R., Kurniawan, H., & Wirawan, F. N. (2024). Pengaruh Reformasi dan Modernisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan dan Penerimaan Pajak di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4 SE-Articles), 19. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.365>
- Panjaitan, M. R., & Yuna, Y. (2024). Pengaruh Coretax terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Sistem Perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 51–60. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2560>
- Rahmania, V., Nurhayati, & Arma Yuliza. (2021). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian). *AKPEM : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(2 SE-Articles), 43–52. <https://doi.org/10.30606/akpem.v3i2.1334>
- Ritayanti, N. M., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Minat, Motivasi, Penghargaan Finansial, dan Pengetahuan tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi yang Mengikuti Program Relawan Pajak). *Vokasi: Jurnal*, 11(1). <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i01.50039>
- Sari, G. E., Atichasari, A. S., & Ristiyana, R. (2023). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepuasan pengguna dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan e-filing. *Jurnal Lentera Akuntansi Politeknik LP3I Jakarta*, 8(1), 273. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.882>
- Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research Methods for Business Students ebook*. Pearson. <https://elibrary.pearson.de/book/99.150005/9781292208794>
- Tamburaka, S., Intihanah, & Hadisantoso, E. (2023). Analysis of Factors that Influence the Interest of Accounting Students in Choosing a Profession in the Field of Taxation. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8 SE-Articles), e03420. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.3420>
- Togatorop, I., & Tipa, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *ECo-Buss*, 6(2), 646–656. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.813>